

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Vania Retna Syahrani<sup>1</sup>, Marwah Mahfuzah Harahap<sup>2</sup>, Kapita Ayu Trisiya<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : [vaniaretna05@gmail.com](mailto:vaniaretna05@gmail.com)

### ABSTRAK

*Munculnya media sosial karena seiring dengan berkembangnya zaman mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebenarnya media sosial berpengaruh terhadap minat belajar siswa MAN 2 Model Medan kelas XI jurusan Ilmu Agama atau memang tidak memberikan dampak sama sekali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji T Independent dari dua variabel. Dari hasil uji t yang diperoleh variabel media sosial (X) thitung = (2,254) > ttabel = (2,045) dan tingkat signifikan  $0,02 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama di MAN 2 Model Medan.*

*Kata Kunci: Media sosial; minat belajar; matematika*

### ABSTRACT

*The emergence of social media because along with the development of the times affects various aspects of human life, including in student learning interest. This research was conducted with the aim of finding out whether social media actually influences the learning interest of students of MAN 2 Model Medan class XI majoring in Religion or does it have no impact at all. This study used quantitative methods and data collection was carried out using a questionnaire or questionnaire. Data analysis was performed using the Independent T Test of the two variables. From the results of the t test, it was obtained that the social media variable (X) tcount = (2.254) > ttable = (2.045) and a significant level of  $0.02 < 0.05$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that social media has a significant influence on the learning interest of class XI students of the Department of Religious Studies at MAN 2 Model Medan.*

*Keywords: Social media; interest to learn; mathematics*

## PENDAHULUAN

Merambah pada zaman sekarang ini, sudah terjalin pergantian teknologi serta pertukaran data yang sangat kilat serta ekstrem. Teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sehingga semakin memudahkan manusia untuk beraktivitas, salah satu contoh kemajuan teknologi yang paling terlihat yaitu berkembangnya internet. Munculnya internet ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pembelajaran (Luthfiwati, 2018). Cakupan media sosial sangat luas dalam artian kita dapat mengakses berbagai kebutuhan informasi, karena pada prinsipnya media tersebut dapat memberikan informasi yang cepat walaupun belum tentu akurat. Sampai dikala ini, pertumbuhan teknologi terus menjadi mutakhir serta sangat gampang diakses oleh siapa saja. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia melaporkan kalau sebanyak 54, 68% ialah 143, 26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yang kira-kira 262 juta orang, ialah pengguna internet. Angka ini hadapi kenaikan dibandingkan pada tahun 2016 ialah sebanyak 132, 7 juta jiwa. Namun, media sosial hendak berakibat negatif bila disalahgunakan yang mengakibatkan siswa menjadi malas, lalai, dan lupa waktu sehingga mengabaikan tugas sekolah. Oleh karena itu, pengguna media sosial harus berhati-hati dalam menggunakan teknologi informasi yang cukup maju saat ini untuk menghindari efek negatif dan meningkatkan efek positif. Suka tidak suka, teknologi media sosial ada di sini dan di tengah-tengah kita, sekarang hanyalah tergantung bagaimana cara kita untuk memanfaatkan pengguna teknologi informasi media sosial ini untuk kepentingan yang positif.

Salah satu media sosial yang digunakan guru untuk belajar matematika adalah WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi pengiriman dan penerimaan pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim file, gambar, dan obrolan Online, secara otomatis mendeteksi informasi kontak pengguna WhatsApp di smartphone jika pengguna juga menginstal aplikasi WhatsApp (Rohmadi, 2016). Obrolan grup adalah salah satu fitur WhatsApp yang digunakan untuk belajar matematika. Melalui grup chat, guru dapat berbagi topik berupa pesan, foto, video dan berbagai soft file (Iskandar, 2020). Hal ini diperkuat dengan Pendapat Pustikayasa (2019) bahwa guru dan siswa dapat menggunakan grup chat untuk bertukar dan berbagi informasi dan membentuk diskusi pembelajaran tentang topik, tugas atau sekadar salam sebagai motivasi belajar. Belajar bisa terjalin kapan saja serta dimana saja bergantung perhatian semua orang (Arisanti & M., 2017).

Minat belajar seorang siswa merupakan faktor penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Slametto (2010:57) menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Minat mendorong pembelajaran, sehingga materi yang menurut siswa menarik lebih mudah dipelajari dan dipertahankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Meliputi status siswa, kemampuan intelektual, motivasi, kebiasaan belajar, status guru, ketersediaan sumber belajar, keluarga, keadaan keuangan, lingkungan, dll. Matematika yakni bagian dari ilmu eksak, sehingga berarti buat menekuni matematika, dengan demikian siswa hendak terbiasa buat berpikir secara logis, kritis serta sistematis (Nova & Rahmi, 2017). Dalam kenyataannya tiap orang memiliki atensi serta pemikiran yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai pelajaran yang mengasyikkan sehingga mereka sangat berminat buat menekuni matematika. Disisi lain, terdapat pula yang memandang matematika selaku pelajaran yang sulit yang memunculkan mereka kurang berminat buat mempelajarinya. Dengan dorongan WhatsApp, sepatutnya perihal ini berakibat positif untuk hasil belajar matematika siswa.

WhatsApp menawarkan banyak kemudahan dalam aktivitas belajar. Statment ini sejalan dengan penemuan riset Zhafira (2020), dimana periset menciptakan kalau WhatsApp mempunyai fitur-fitur yang bisa memfasilitasi pendidikan Online untuk guru ataupun dosen dengan siswa ataupun mahasiswanya, semacam: mengirim file lunak dengan modul, catatan audio, mengirim dialog, mengirim video pendidikan serta tanya jawab. Siswa sendiri pula telah terbiasa dengan pemakaian aplikasi media sosial ini. Tetapi pada realitasnya, belum dikenal apakah pemakaian WhatsApp dalam pendidikan matematika bisa membagikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap pendidikan matematika siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebenarnya media sosial berpengaruh terhadap minat belajar siswa atau memang tidak memberikan dampak sama sekali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Sumatera Utara. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data untuk melakukan survei berbasis informasi secara kuantitatif. Respondennya adalah siswa MAN 2 Model Medan Provinsi Sumatera Utara dari kelas XI jurusan Ilmu Agama yaitu sebanyak 31 siswa. Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu Media sosial sebagai variabel bebas (X), sementara minat belajar (Y) variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji T Independent dari dua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian berikut akan dideskripsikan tentang data media sosial dan minat belajar di MAN 2 Model Medan. Data ini disajikan media sosial (X) dan minat belajar pada peserta didik (Y). Secara umum deskripsi data hasil Minat Belajar dapat disajikan pada tabel berikut.

		Media Sosial (X)	Minat Belajar (Y)
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		28,7742	26,8387
Std. Error of Mean		,66025	,54889
Median		29,0000	27,0000
Mode		30,00 <sup>o</sup>	28,00
Std. Deviation		3,67614	3,05611
Variance		13,514	9,340
Skewness		-,053	-,571
Std. Error of Skewness		,421	,421
Kurtosis		-1,085	,693
Std. Error of Kurtosis		,821	,821
Range		12,00	13,00
Minimum		23,00	19,00
Maximum		35,00	32,00
Sum		892,00	832,00

**Tabel 1. Perhitungan dan rangkuman hasil analisis deskriptif Statistics**

Data untuk penelitian ini dijelaskan di bagian tabel distribusi frekuensi atau dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel, maka data penelitian bersifat deskriptif statistik sebagai berikut.

### Media Sosial (X)

Gambaran umum jawaban pernyataan yang diberikan responden atas beberapa kuesioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. maka terdapat skor terendah 25, skor tertinggi 35, rata-rata hitung (Mean) 28,77, nilai tengah median 29, nilai yang paling banyak muncul (modus) 30, varians (variance) 13,514, simpangan baku (standart deviation) 3,676.

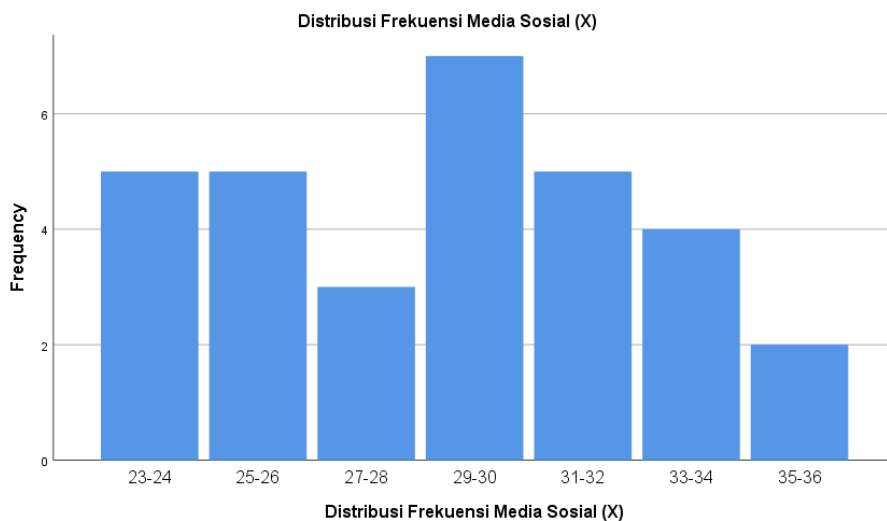
Berikut ini adalah sebaran data dan tingkat kecenderungan data penggunaan media sosial :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-24	5	16,1	16,1	16,1
	25-26	5	16,1	16,1	32,3
	27-28	3	9,7	9,7	41,9
	29-30	7	22,6	22,6	64,5
	31-32	5	16,1	16,1	80,6
	33-34	4	12,9	12,9	93,5
	35-36	2	6,5	6,5	100,0
Total		31	100,0	100,0	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Media Sosial (X)**

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator media sosial yang diamati menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada kelas interval 35-36 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,5%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 23-24 sebanyak 5 orang dengan persentase 16,1%. dan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 29-30 sebanyak 7 orang dengan persentase 22,6%.

Berikut ini adalah grafik histogram data distribusi frekuensi media sosial sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Histogram Media Sosial (X)**

Bila subjek memperoleh skor 33 - 36 maka subjek mempunyai tingkat konformitas yang tinggi, skor 25–33 maka subjek mempunyai tingkat konformitas sedang, dan apabila skor 0 – 25 maka subjek mempunyai tingkat konformitas rendah.

Diketahui bahwa dari 31 siswa yang diteliti terdapat 6 atau 19,4 % mempunyai tingkat konformitas tinggi, sebanyak 20 siswa atau 64,5 % mempunyai tingkat konformitas sedang, dan 5 orang siswa atau 16,1% siswa memiliki konformitas rendah.

**Minat Belajar (Y)**

Gambaran umum jawaban pernyataan yang diberikan responden atas beberapa kuesioner yang diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan melalui hasil analisis statistik deskriptif. maka terdapat skor terendah 25, skor tertinggi 35, rata-rata hitung (*Mean*) 26,84, nilai tengah median 27, nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 28, varians (*variance*) 9,340, simpangan baku (*standart deviation*) 3,056.

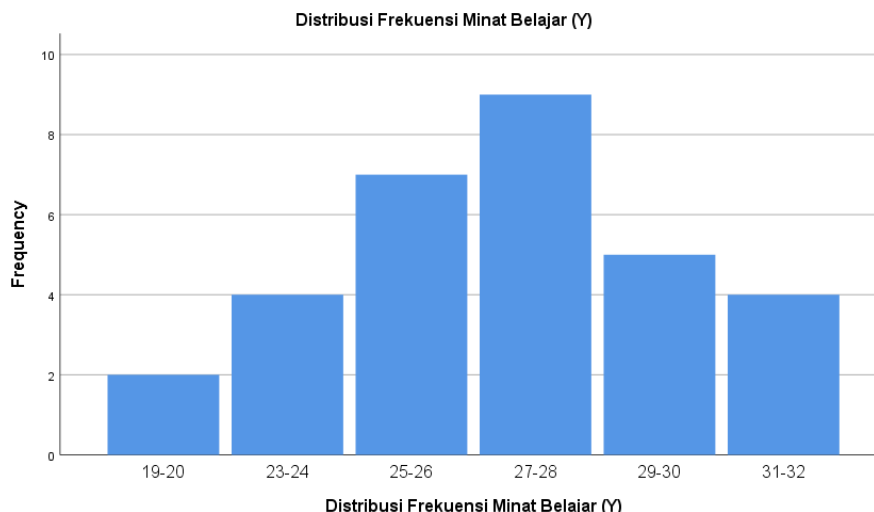
Berikut disajikan sebaran data dan tingkat kecenderungan data minat belajar berikut:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-20	2	6,5	6,5	6,5
	23-24	4	12,9	12,9	19,4
	25-26	7	22,6	22,6	41,9
	27-28	9	29,0	29,0	71,0
	29-30	5	16,1	16,1	87,1
	31-32	4	12,9	12,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar (Y)**

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari seluruh indikator minat belajar siswa yang diamati menunjukkan sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat pada kelas interval 31-32, sebanyak 4 orang dengan persentase 12,9%. Sedangkan sampel yang berada pada skor terendah terdapat pada kelas interval 19-20 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,5%. dan frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 27-28 sebanyak 9 orang dengan persentase 29,0%.

Berikut ini ditampilkan grafik histogram distribusi frekuensi minat belajar sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Histogram Minat Belajar (Y)**

Bila subjek memperoleh skor 30 - 32 maka subjek mempunyai tingkat konformitas yang tinggi, skor 24 – 30 maka subjek mempunyai tingkat konformitas sedang, dan apabila skor 0 – 24 maka subjek mempunyai tingkat konformitas rendah.

Diketahui bahwa dari 31 siswa yang diteliti terdapat 5 atau 16,13 % mempunyai tingkat konformitas tinggi, sebanyak 20 siswa atau 64,52 % mempunyai tingkat konformitas sedang, dan 6 orang siswa atau 19,35 % siswa memiliki konformitas rendah.

**Uji Hipotesis**

Berdasarkan uji T menggunakan SPSS 25.0 For Windows didapatkan tabel Uji T Pengaruh Media Sosial terhadap minat belajar. Maka didapat nilai  $t_{sig} (0,02) < (0,05)$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka terdapat pengaruh Media sosial terhadap minat belajar. Dan didapat nilai dari  $t_{hitung} (2,254) > t_{tabel} (2,045)$ .

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference		
										Lower	Upper
NILAI X DAN Y	Equal variances assumed	2,588	,113	2,254	60	,028	1,93548	,85861	,2180	3,652	
	Equal variances not assumed			2,254	58,1	,028	1,93548	,85861	,2168	3,654	

Dari hasil uji t yang diperoleh variabel media sosial (X)  $t_{hitung} = (2,254) > t_{tabel} = (2,045)$ . Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama di MAN 2 Model Medan. Jadi dapat disimpulkan bahwa “media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama di MAN 2 Model Medan”. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa MAN 2 Model Medan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sosial terhadap minat belajar pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Agama di MAN 2 Model Medan. Hal ini terbukti bahwa  $t_{hitung} 2,254 > t_{tabel} 2,045$  dan tingkat signifikan  $0,02 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan bahwa “media sosial berpengaruh terhadap minat belajar siswa MAN 2 Model Medan pada Jurusan Ilmu Agama Kelas XI”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, A., & Subhan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(2), 65-66. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2322](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2322).
- Iskandar, Resa. (2020). Penggunaan Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik DTA At-Tawakal Kota Bandung. *Jurnal Comm-edu*, 3(2), 97-101. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>.
- Luthfiwati, Sri. (2018). Memahami Kecanduan Game Online Melalui Pendekatan Neurobiologi. *Anfusina: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3643>.
- Nova, M., & Rahmi, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah disertai Teknik Berikan Uangnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 273-278. <https://www.neliti.com/id/publications/226597/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-berbasis-masalah-disertai-teknik-berikan-u>.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>.
- Rohmadi, A. (2016). *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slametto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zhafira, N. H. dkk. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>.